

KAJIAN REDESAIN MEDIA POSTER DI LINGKUNGAN KAMPUS BINUS BERDASARKAN FAHAM WIM CROUWEL

Dria Setiautami, Irwan Harnoko*)

Abstract

International standard is a which are universal, this poses such a pertaining to understand modernism. How visual communication design had a role in supporting to that spirit? In this research we give an example in the multitude of posters which installed in an area within Binus University Syahdan campus that is not in accordance with international standards for a quality management system. The grand narrative is very important in dealing with this problem. Quality standard needed to select a good poster display so it does not damage the image of atmosphere that created in Binus University. The Binus Univerity wants to very uphold international standards for a quality management system. Wim Crowwel is of graphic designer the world derived dutch very modernis. This is what a start in carrying out a study to make quality standard to be achieved by Binus University and its relevance with the image of Binus University “A World-class university ... In continuous pursuit of innovation and enterprise”
Keywords : poster, modernism, wim crowwel

Abstrak

Standar Internasional adalah suatu yang universal dan menyeluruh, hal tersebut sangat berkaitan dengan paham modernisme. Bagaimana Desain Komunikasi Visual berperan dalam mendukung semangat tersebut? Dalam penelitian ini kami memberikan contoh pada banyaknya poster yang terpasang di area dalam kampus Binus Syahdan yang tidak sesuai dengan standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Narasi besar sangat penting dalam menangani masalah ini. Dibutuhkan standar mutu untuk menyeleksi poster yang layak pajang agar tidak merusak citra atmosfir yang ingin diciptakan Binus yang sangat menjunjung tinggi standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Wim Crowwel adalah desainer grafis dunia, berasal dari Belanda yang sangat modernis. Desainer inilah yang menjadi batu pijakan kami dalam melakukan penelitian kali ini agar standar mutu yang ingin dicapai oleh Binus dan relevansinya memakai paham Wim Crowwel dapat memperbaiki citra Universitas Bina Nusantara sehingga terjadi “A World-class university ... In continuous pursuit of innovation and enterprise”

Kata Kunci : poster, modernisme, wim crowwel

*) Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Design BinNus University
email: driasetiautami@yahoo.com, irwanonni@yahoo.com

Pendahuluan

Kata “poster” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Sedang menurut Kamus Oxford, poster adalah lembaran gambar tercetak dalam ukuran besar, pemberitahuan, atau iklan yang ditampilkan di tempat umum. Melihat dua pemahaman di atas, dan lepas dari tanggung jawab sosial yang dapat diemban oleh poster, maka sebuah poster yang baik harusnya berada di tempat umum, menyebar secara luas di area yang tepat pada sasarannya. Tidaklah mungkin sebuah poster yang baik, hanya menjadi karya yang dipuji oleh kurator, lebih dari itu sebuah poster semestinya dapat memfungsikan dirinya sebagai media yang bersifat komunikatif, informatif dan tentunya persuasif.

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel pada dinding atau permukaan datar lainnya, dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

Dari definisi tersebut di atas, jelaslah bahwa poster adalah salah satu bagian seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun tren tersendiri yang tidak lepas dari suatu zaman. Karena itu poster dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi, maka poster akan menjadi elemen dalam Desain Komunikasi Visual. Pengemasan desain poster yang baik tidak hanya memberikan informasi yang baik pada masyarakat, tapi juga memberikan citra lingkungan dan mutu di mana masyarakat tersebut berada.

Penelitian ini bertujuan meneliti dan memperbaiki desain poster-poster di area dalam kampus Universitas Bina Nusantara Syahdan yang tidak selaras dengan paham Wim Crouwel yang beraliran modernisme. Penelitian dilakukan dengan cara mendiagnosa kesalahan visual yang terdapat dalam poster poster tersebut dan yang tidak mempunyai standar mutu internasional. Hasil akhir dari penelitian ini berguna bagi Binus untuk mempertahankan citra atmosfer yang diharapkan untuk lingkungan kampusnya. Seperti yang dilakukan negara Polandia, Binus dapat mensortir ulang semua poster yang masuk dan di desain ulang melalui lembaga tertentu yang dibuat oleh Binus.

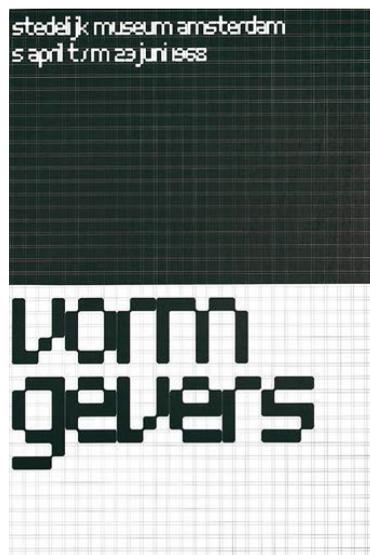
Modernisme adalah suatu yang objektif, sistematis dan fungsional. ISO adalah alat untuk mencapai tujuan mutu dalam menerapkan *Total Quality Control* yang diharapkan mampu menjawab perkembangan globalisasi ini, di mana tujuan akhirnya adalah mencapai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi.

Pusat kebijakan Pendapatan Negara mengatakan bahwa tantangan Indonesia dituntut terus menerus untuk dapat meningkatkan dalam menjalankan secara professional guna dapat memenangkan kompetisi dari produk yang berasal dari anggota Negara ASEAN lainnya. Baik dalam memanfaatkan peluang pasar domestik maupun pasar negara anggota ASEAN lainnya (tarif.depkeu.go.id), AFTA ini akan ditetapkan per 1 Januari 2015. Persaingan pasar menempatkan Aspek Desain sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan, termasuk kampus dengan adanya ketotalan bentuk, fungsi dan makna desain yang terintegrasi dengan baik. Bukan hanya pada bangunan tapi juga semua elemen di dalamnya juga perlu diperhatikan, maka akan terbina *Intellectual Elegance, Education, and Love* pada Universitas Bina Nusantara dan sesuai juga dengan faham Wim Crowwel, Total Design.

Tinjauan tentang Wim Crowwel

Wim Crowwel, lahir di Groningen (Belanda) pada tahun 1928 adalah sosok yang luar biasa dan inspiratif dengan semangat dan visi inventif, penuh semangat dan selalu dibedakan. Dia merancang poster pertamanya pada tahun 1952. Setelah meninggalkan sekolah seni dia menjadi seorang pelukis yang condong ke arah Ekspresionisme, dalam merancang poster pertama ini ia menemukan kesenangan mengorganisir informasi visual.

Sebagai seorang desainer ia merasa terkait dengan ide-ide Bauhaus, dan terinspirasi gaya international Swiss. Dia tertarik dengan aspek rasional dalam Bauhaus, khususnya tipografi, yang ia temukan melalui Karl Gerstner dan karya Gerard Ifert.



Gambar 1. Vormgevers 1968 poster, 95x64cm Stedelijk Museum Amsterdam
(http://www.iconofgraphics.com/crouwel/large/vormgevers_large.jpg)

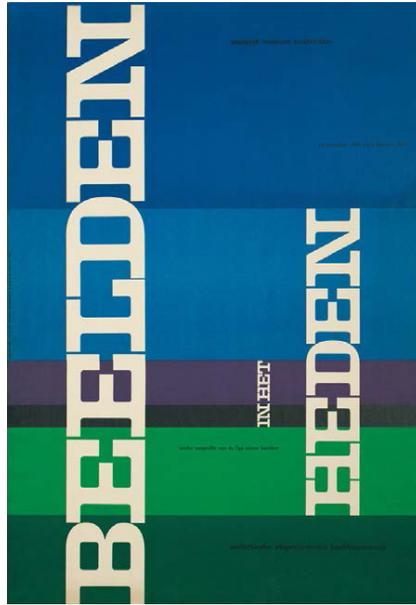
Meskipun ide-ide Bauhaus terkait, Crouwel tidak dogmatis. Dia tertarik dengan ide-ide tentang produksi serial dan massal, karena ia menyatakan “kita perlu mesin karena kita tidak punya waktu”. Tapi dia juga percaya “mesin tidak dapat menggantikan ketepatan mata manusia dan perasaan manusia”. Karya Crouwel selalu terdiri dari dua elemen penting yaitu aspek emosional dan yang rasional.

Tugas desainer terdiri dari menganalisis proyek desain dan memecahkan masalah yang ia suling secara obyektif. Pesan dan cara itu harus disajikan mengalir keluar dari proses ini. Desain grafis adalah bidang yang luas di mana Crouwel terutama fokus pada jenis huruf. Dia bekerja cukup konstruktif, membangun *type*, dan bekerja pada *grid*. Crouwel terutama dikagumi karena pendekatan sistematis dan penanganan kreatif dari bentuk huruf. Karyanya dipengaruhi oleh Werkmann pada masa pra-perang dan pasca-perang Sandberg, generasi *individualistis typographers* yang berani mengeksplorasi dengan huruf.

Pada tahun 1954 Crouwel merancang katalog dan poster untuk Van Abbe Museum. Dia mengambil posisi bahwa desain katalog atau poster tidak hanya interpretasi ide artis, tetapi juga harus menyediakan informasi yang relevan kepada pembaca, tanpa ornamen atau *styling* karena hal ini hanya akan menimbulkan kebingungan. Katalog tidak harus mengacu pada seniman sebagai individu, tetapi lebih kepada esensi museum dan jangkauan kegiatan. Pengembangan program secara keseluruhan lebih penting daripada menciptakan poster terbaik untuk setiap proyek baru.



Gambar 2. Leger 1957 poster, 88x61cm Stedelijk Van Abbemuseum Eindhoven (http://www.iconofgraphics.com/crouwel/large/leger_large.jpg)



Gambar 3. Beelden in het heden 1960 poster, 95x64cm Stedelijk Museum Amsterdam
(http://www.iconofgraphics.com/crouwel/large/beelden_large.jpg)

Crouwel adalah seorang modernis dan sangat terkesan dengan jenis huruf seperti Helvetica, yang lebih netral dari pada jenis huruf lainnya. “Bentuk perwajahan huruf tidak harus memiliki makna dalam dirinya sendiri, artinya harus terdapat pada isi teks”. Dalam karyanya Crouwel memilih wajah sans-serif yang memungkinkan berbagai kombinasi, seperti jenis *font* Gill (Van Abbe museum) dan Universe (Stedelijk). Informasi penting yang diatur dalam salah satu jenis huruf, dan pada judul sedikit mencerminkan nuansa pameran. Dia melihat karya seniman, mendapat kesan, dan mencoba untuk menerjemahkannya secara *typographically*. Contoh dari cara kerja Crouwel dapat ditemukan dalam pameran tentang Leger. Karya Leger yang bisa dikenali oleh garis berat pada poster. Hal ini mempengaruhi dia untuk membuat kata Leger dengan garis-garis hitam tebal sehingga akan mendominasi poster. Crouwel selalu mencari bentuk abstrak, yang *eyecatching*.

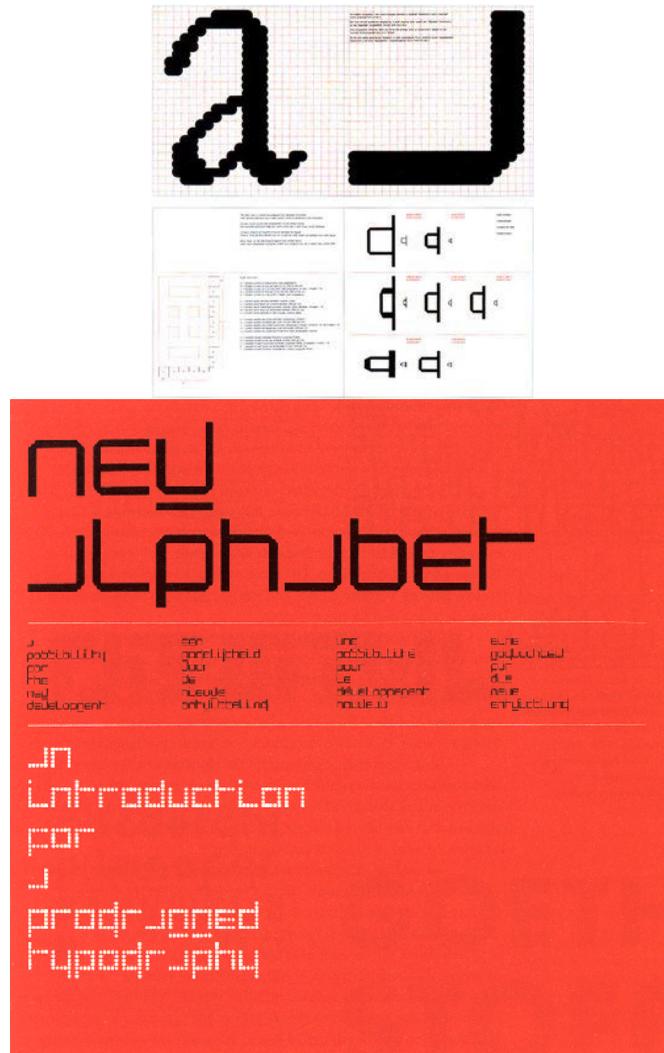


Gambar 4. Karya dari Fernand Léger
(<http://shelf3d.com/i/Fernand%20L%C3%A9ger>)

Sebagai seorang fungsionalis Crouwel memfokuskan *readability* pada karyanya. Tapi ketika ia harus membuat pilihan antara *readability* dan estetika, ia memilih estetika. “Bila Anda seorang fungsionalis Anda ingin membuat hal-hal yang dipahami, mudah dibaca, membuat ide-ide Anda terlihat. Aku merasa diriku menjadi modernis, fungsionalis, tapi estetika selalu diperhatikan”, dia mengatakan.

Crouwel adalah seorang *purist* (murni) ketika dia menggunakan *type*, namun dalam perjalanan waktu unsur-unsur non-tipografi seperti garis-garis dan bahkan reproduksi akan muncul dalam karyanya. Ini sedikit perubahan arah yang dapat dijelaskan oleh pandangan non-dogmatisnya. Crouwel menerima keinginan kliennya, dan mencoba untuk mencocokkan mereka dengan prinsip-prinsip dasar tipografi. Seringkali kurator memiliki pendapat mereka sendiri tentang desain untuk pameran mereka. Karier Crouwel ini ditandai dengan fleksibilitas dan integritas dalam sikap dan karya-karyanya.

Selain pekerjaan cetak, Crouwel telah merancang beberapa set *font*, dengan abjad baru (1967) yang terbaik dan dikenal. Tipografi tersebut dikembangkan setelah melihat *typesetters digital* pertama di sebuah pameran cetak di Jerman. Produksi digital Garamond, yang disajikan di pameran ini tampak mengerikan bagi Crouwel. Bulatan atau beberapa ukuran huruf yang tidak sama, dikarenakan jumlah kecil piksel digunakan, seperti bisa dilihat saat huruf diperbesar.



Gambar 5. New alphabet, an introduction for a programmed typography hilversum, 1967 Wim Crouwel
(<http://www.iconofgraphics.com/crouwel/large/gesel.jpg>)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan menerapkan eksplorasi *grid system* menurut pemahaman tipografi Wim Crouwel terhadap media-media promosi seperti poster dan *flyers*, untuk memberikan standard internasional dan *world class design*. Standarisasi ini diperlukan sehingga tidak ada lagi poster-poster yang tidak informatif dan komunikatif baik dari segi konten maupun *form*.

Penerapan eksplorasi sistem *grid* menurut pemahaman tipografi Wim Crouwel adalah dengan cara mendesain ulang poster-poster di sekitar kita untuk menstandarisasikan visual dari poster-poster yang dianggap kurang baik secara desain terkait dengan

modul *grid system* tersebut. Sehingga publikasi dan promosi di sekitar kita tidak lagi menjadi polusi visual. Nilai-nilai ini telah menjadi acuan dan standarisasi dunia desain internasional.

Media promosi seperti poster dan *flyers* yang ada saat ini di sekitar kita tidak terstandarisasi, dan seringkali terlihat sangat buruk dari segi struktur estetis maupun penyampaian komunikasi. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan desain grafis maupun tipografi di sekitar kita, dan mudahnya akses untuk memproduksi media-media promosional berkat kemajuan teknologi. Sehingga hal ini menimbulkan ke-*instan-an* saat kemajuan teknologi tidak didampingi oleh kebijakan desain yang diperoleh melalui pendidikan desain secara teknis maupun pemikiran. “*The grid is like the lines on a football field. You can play a great game in the grid or a lousy game. But the goal is to play a really fine game.*” –Wim Crowwel.



Gambar 6. Contoh Poster Yang Ditemukan Di Area Sekitar Binus Yang Tidak Baik Dan Tanpa Menggunakan *Grid System*.

Dari beberapa poster yang dijadikan contoh di atas, dapat ditemukan banyak problema dari segi informasi dan visual. Menurut ‘*rules*’ modernisme dan pemahaman desain Wim Crowwell, problem-problem yang dimiliki poster seringkali mencakup banyak sisi:

- Tidak adanya *Grid System* (seperti yang ditampilkan di Gambar 12)
- Tidak adanya *Legibility*.
- Tidak adanya *Readability*.
- Tidak adanya *Clarity*.
- Tidak adanya Fokus dan Penekanan.
- Tidak adanya Hirarki Informasi dan Visual.

- Tidak adanya kontras sehingga beberapa elemen menghilang dan tidak terlihat.
- Keseimbangan yang memenuhi semua ruangan dan berserakan dalam komposisi.
- Tidak adanya irama visual (*rhythm*) yang menimbulkan efek kekacauan dalam penglihatan.

Dari beberapa contoh di atas, berdasarkan pemahaman Wim Crowwel, dilakukan percobaan desain ulang melalui *workshop* dan tugas kelas dengan menggunakan metode-metode penerapan visual "*International Typographic Style*".

Design Is One. That was basically going with what the Vignellis' philosophy is, "If you can design one thing, you can design everything." And that's where he says, "from the spoon to the city." They are really about unified principles in all aspects of design Vignelli from A to Z (Vignelli, 2007)

Dari penerapan pemikiran Wim Crowwel, proses pertama diperlukan adanya pembagian/pemisahan hirarki informasi yang disesuaikan dengan kepentingannya dalam poster. Dimulai dari judul, sub-judul, *deck*, informasi *body text*, logo mandatoris, logo sponsor, dan informasi pendukung lainnya.

Membuat struktur sistematis dengan *grid system* yang telah disesuaikan untuk mengoptimalkan pembagian ruang dari bidang A3 (yang biasanya memakai ukuran huruf untuk *body text* 10-12 pt yang berarti secara optimal memakai *typography leading* (jarak antar baris) sebesar 14 pt). Dari pemakaian tersebut diterapkanlah *gutter* dan *baseline* huruf sebesar 14 pt yang sesuai dengan *leading* huruf.

Dari *grid system* tersebut diterapkanlah struktur penempatan *layout* komposisi yang disesuaikan dengan semiotika visual (ilmu yang mempelajari tentang *sign* dan simbol), dan prinsip Gestalt (Ilmu yang mempelajari struktur visual dan visual psikologi) seperti kedekatan (*proximity*), arah gerak komposisi (*continuity*), kesamaan (*similarity*), pemenuhan/pelengkapan visual (*closure*), dan permainan bidang positif-negatif (*figure and ground*), dengan menerapkan hirarki visual yang disesuaikan dengan kepentingan informasi.

A

HEADLINE /TITLE
SAC Proudly Presents:
Meet The Expert on:

SUB HEADLINE
How To Run an Event

CONTENT / BODY TEXT
Speakers:
• Intan Setiadi
Community Development Manager (TFI Program) Binus University
• Ita Sembiring
Writer, 'MILD Talk In' Organizer, Communication Practitioner

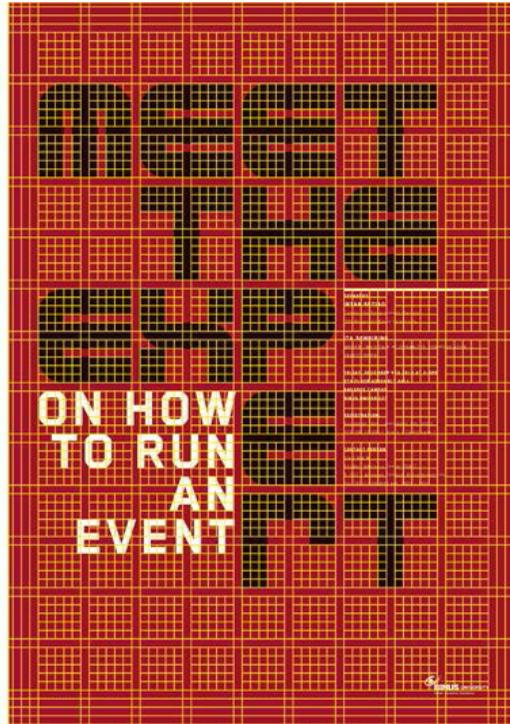
Friday, December 6th, 2013 at 02.00 – 05.00pm

8th Floor Assembly Hall, Anggrek Campus

Binus University

Registration:
November 18th – December 5th, 2013
HTM IDR 10.000 (Snack + Certificate)

ADDRESS & MANDATORY
Contact Person:
Ria / Nia W.
Student Advisory Center (SAC)
R. 511 – Anggrek Campus, Binus University
Tel: (021) 5345830 ext. 1501 – 1502



Gambar 7. Workshop Proses Poster A
(Ritchie Permadi – Visual Communication Design - Binus University)

B

HEADLINE /TITLE
It's You!

SUB HEADLINE
Register yourself and become part of our debate community!

CONTENT / BODY TEXT
Requirements:
• Good English speaker
• Competitive people who seek challenge
• Individuals with a wide knowledge

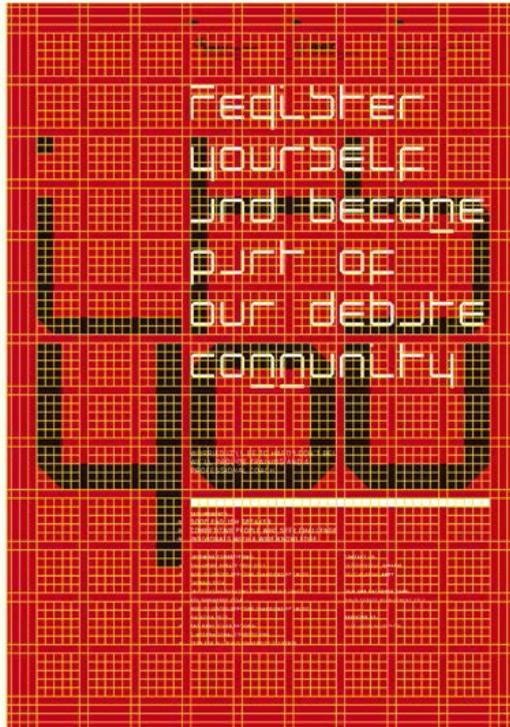
Worried it'll be to hard? Don't be!
We'll provide training and a professional coach

Upcoming competitions:
• Singapore Debate Open 2013
• Worlds United Debating Championship (WUDC) Chennai 2014
• United Asian Debating Championship (UADC) NTU Singapore 2014
• Worlds United Debating Championship (WUDC) Malaysia 2015
• And many other National & International Competitions
• Open for all Binus University students

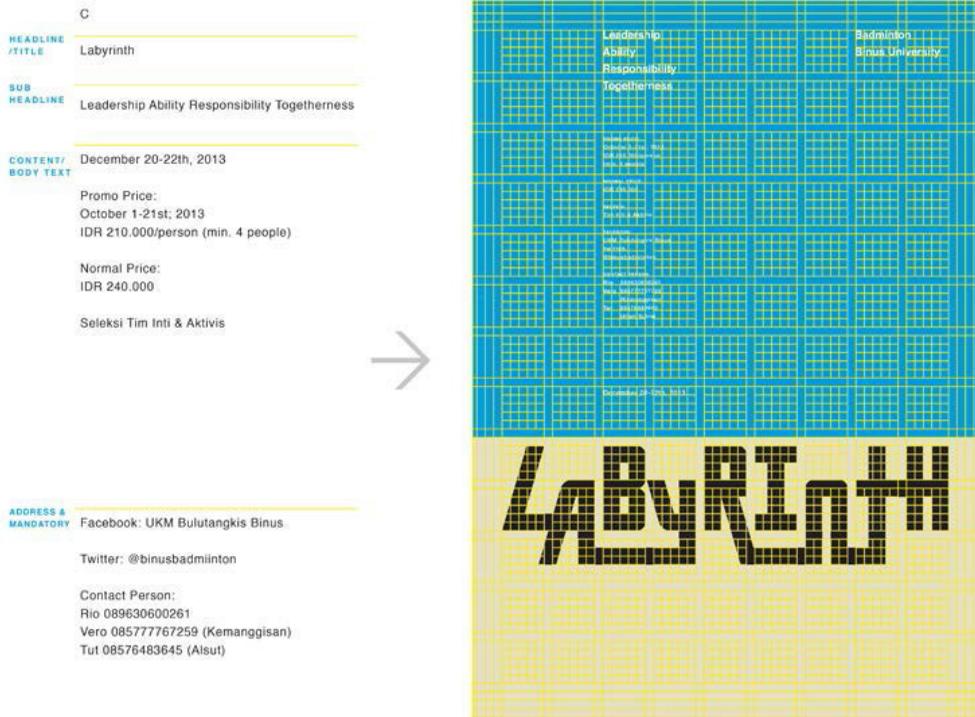
ADDRESS & MANDATORY
Contact Us:
087886085048 Junario
081314188340 Andy

Join our Facebook page: Binus Debate Recruitment 2013

Register at: <http://goo.gl/BSm4BK>



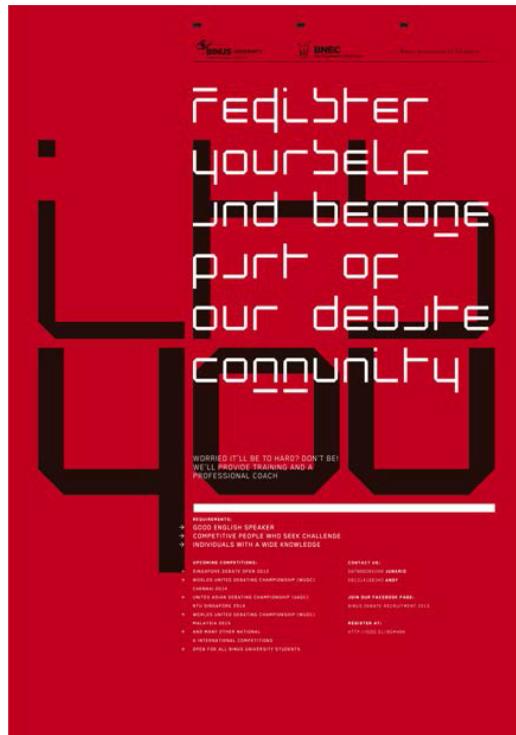
Gambar 8. Workshop Proses Poster B
(Ritchie Permadi – Visual Communication Design - Binus University)



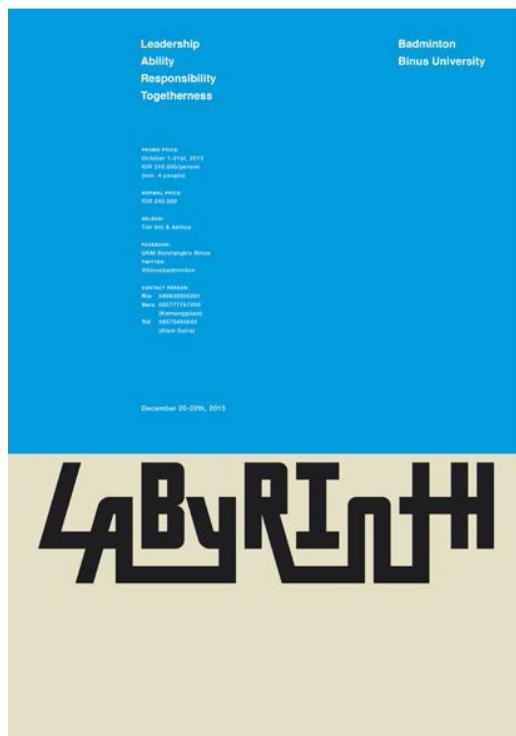
Gambar 9. Workshop Proses Poster C
(Anastasia Anita – Visual Communication Design - Nanyang Academy of Fine Arts)



Gambar 10. Hasil Poster A
(Ritche Permadi – Visual Communication Design - Binus University)



Gambar 11. Hasil Poster B
(Ritchie Permadi – Visual Communication Design - Binus University)



Gambar 12. Hasil Poster C
(Anastasia Anita – Visual Communication Design - Nanyang Academy of Fine Arts)

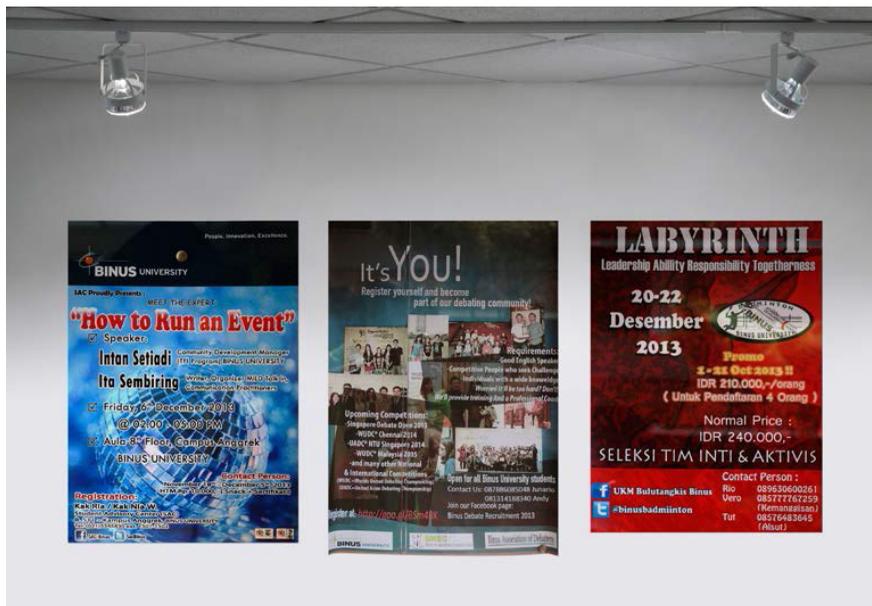
Dalam The ABC's of Bauhaus, The Bauhaus and Design Theory (Lupton, 2000) dinyatakan "At first, practical fields of type application were restricted to small, miscellaneous printed matters. With the appointment of Moholy-Nagy in 1923, came the ideas of "New Typography" to the Bauhaus. He considered typography to be primarily a communications medium, and was concerned with the "clarity of the message in its most emphatic form", juga Stefan Sagmeister "You can have an art experience in front of a Rembrandt... or in front of a piece of graphic design. "Made You Look (Sagmeister & Hall, 2001)

Dari hasil penelitian, bahwa metode ini berhasil dalam penerapannya di media-media promosional dan dalam mengembangkan tipografi Indonesia. Keberhasilannya dalam mencapai *clarity* dalam penyampaian pesan visual sangat tinggi dengan menggunakan metode yang dapat diterapkan secara *universal*. Dengan menerapkan sebuah sistem internasional ke dalam konten/isi lokal keseharian di sekitar, kita dapat memajukan kultur dan budaya kita dengan spirit yang mendunia. Pemikiran sistem modernisme ini dapat diterapkan secara pragmatis, dan dapat dibuktikan juga bahwa pemakaian sistemik ini membantu merapikan polusi visual yang buruk untuk dipandang dan penuh untuk dirasakan. Hal ini dapat menjadi *experience* yang terstruktur dan menyampaikan komunikasi yang jelas dan informatif, yang dapat kita lihat dari perbandingan antar gambar. Sangat penting untuk menerapkan *International Design Style* ke dalam kehidupan kita sehari-hari dalam menyongsong era globalisasi ini dengan metode yang dapat diterapkan ke pembelajaran Universitas agar mencapai *World Class University* dengan *World Class Design*.

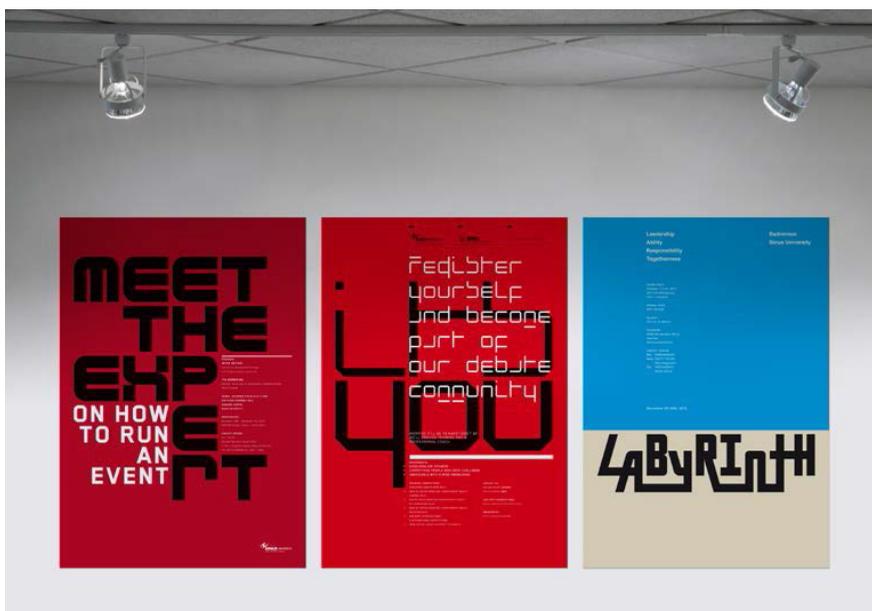
Simpulan

Metode pembuatan poster dengan faham Wim Crowel berhasil diterapkan pada media media poster di lingkungan Universitas Bina Nusantara, dan diharapkan dalam pengembangan penerapan tipografi di Indonesia pada umumnya. Dengan menerapkan sistem desain internasional melalui aturan *grid* yang baik dan ketat dapat mencerminkan standar internasional yang berlaku universal dan menyeluruh, memperbaiki polusi visual seperti yang dikatakan oleh Massimo Vignelli yang mempunyai faham sama dengan Wim Crowel yaitu Modernism.

Bukti dari hasil *workshop* seperti contoh-contoh dibawah ini.



Gambar 13. Poster-poster sebelum penerapan pemikiran Modernisme Wim Crowwel (Dria Setiautami, 2016)



Gambar 14. Poster-poster setelah penerapan pemikiran Modernisme Wim Crowwel (Dria Setiautami, 2016)

Dengan demikian kita dapat memberikan kontribusi dalam ilmu Desain Komunikasi Visual melalui faham *Modernism*, dengan struktur dan bentuk desain yang menarik dengan penekanan pada *Grid*.

Referensi

- Broos, Kees. 2003. *Wim Crouwel Alphabets*, The Netherland: BIS Publishers B.V.
- Lupton, Ellen, 2000, *The ABC's of Bauhaus, The Bauhaus and Design Theory*, Princeton Architectural Press.
- Vignelli, M. 1991. *Long live the modern movement*. AIGA Journal of Graphic Design, vol. 9, no. 2, 1991.
- _____. 2010. *The Vignelli Cannon*, Switzerland: Lars Muller Publishers.

Sumber lain

- Vignelli, M. 2006. Massimo Vignelli of vignelli associates. Di akses 27 Juli 2011 dari <http://www.designboom.com/eng/interview/vignelli.html>

